

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang sangat prospektif untuk menambah pemasukan devisa negara. Banyak jenis pariwisata di Indonesia, salah satunya adalah ekowisata. Ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang mengutamakan konservasi alam, pemberdayaan sosial, budaya, ekonomi masyarakat lokal, pembelajaran hingga pendidikan.

Potensi wisata merupakan semua obyek yang ada di dalamnya (alam, budaya, buatan) sehingga menjadi nilai daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Syamsu, 2018:71). Perkembangan industri pariwisata pasti mengalami berbagai perubahan baik setiap tahunnya seperti perubahan pola, bentuk, sifat kegiatan, cara berfikir, dan perkembangan pariwisata itu sendiri (Soebyanto, 2018:2).

Denpasar merupakan Ibu Kota Provinsi Bali yang terus mengalami perkembangan penduduk serta lajunya pembangunan di segala bidang karena mulai dari pemerintahan, perdagangan, pendidikan, industri, serta pariwisata berpusat di kota ini. Denpasar terbagi menjadi empat kecamatan yaitu, Denpasar Barat, Denpasar Selatan, Denpasar Timur, dan Denpasar Utara. Setiap kecamatan memiliki potensi pariwisata masing-masing. Namun penulis lebih memilih Kecamatan Denpasar Timur sebagai tempat melakukan penelitian dengan destinasi wisata Desa Budaya Kertalangu yang terletak di Jl. Bypass Ngurah Rai No. 88 X.

Desa Budaya Kertalangu merupakan destinasi yang berorientasi pada upaya pelestarian ekowisata. Desa ini diresmikan di tahun 2007, dan sekarang menjadi salah satu objek wisata alternatif yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga mampu menarik kunjungan wisatawan baik domestik dan mancanegara (Panca, I Nyoman, 2016:155). Objek wisata ini berada di lahan pertanian produktif masyarakat masih alami dan asri. Mengingat Kota Denpasar sangat rentan akan alih fungsi lahan pertanian menjadi sarana penunjang kebutuhan wisata lainnya.

Di akhir tahun 2019 hingga sekarang, dunia mengalami kerugian yang sangat besar akibat Pandemi *Covid-19 (Corona Virus Disease)*. Pandemi merupakan wabah penyakit yang menyebar secara global. *Covid-19* merupakan virus yang menyebabkan penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh novel *Corona Virus (nCoV)* atau SAR-Cov-2. (Erlich, 2020).

Penyebaran *Covid-19* berawal dari Cina dan menyebar luas dengan cepat hingga ke 210 negara termasuk Indonesia. Banyak aspek-aspek penting kehidupan yang merasakan dampaknya seperti perekonomian yang mengalami penurunan secara signifikan, termasuk pariwisata. Dalam hal ini pemerintah Indonesia bergerak cepat agar *Covid-19* tidak menyebar secara luas di kalangan masyarakat. Sehingga pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan seperti penerapan PSBB dan *new normal*.

PSBB merupakan pembatasan sosial berskala besar yang mengakibatkan berhentinya semua kegiatan seperti perekonomian, pariwisata, pendidikan, hingga pergi ke tempat ibadah. Karena dampak negatif dari PSBB sangat tidak baik bagi masyarakat terutama di bidang ekonomi, akhirnya

pemerintah kembali menetapkan kebijakan *new normal* pada tanggal 1 Juni 2020. Dimana kegiatan yang di sebelumnya di berhentikan sekarang mulai di buka kembali namun harus tetap menerapkan protokol kesehatan. Dengan harapan agar aspek-aspek penting kehidupan bisa kembali seperti semula.

Dengan permasalahan saat ini penulis memilih “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Budaya Kertalangu Untuk Meningkatkan Wisatawan *Pasca* Pandemi *Covid-19* di Kota Denpasar Bali” sebagai judul Artikel Ilmiah. Dengan tujuan mengetahui pola pengembangan ekowisata yang dikembangkan Desa Budaya Kertalangu *pasca* Pandemi *Covid-19*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pemerintah terhadap pengembangan Desa Budaya Kertalangu?
2. Apa saja dampak yang terjadi setelah adanya destinasi wisata tersebut terhadap masyarakat, sosial, dan lingkungan?
3. Bagaimana strategi pengembangan Desa Budaya Kertalangu *Pasca Covid-19* agar dapat menarik lebih banyak minat wisatawan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengembangan ekowisata yang dikembangkan di Desa Budaya Kertalangu *pasca* pandemi *Covid-19*.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui peran pemerintah terhadap pengembangan Desa Budaya Kertalangu.
- 2) Untuk mengetahui cara pengelola menghadapi *new normal* di Desa Budaya Kertalangu.
- 3) Untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Budaya Kertalangu pasc *Covid-19*.
- 4) Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Budaya Kertalangu.
- 5) Untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah adanya Desa Budaya Kertalangu terhadap masyarakat, sosial, dan lingkungan sekitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- 1) Sebagai sarana untuk aktualisasi diri di bidang ilmu pengetahuan terutama pengetahuan kepariwisataan bagian ekowisata.
- 2) Penelitian ini juga sebagai wadah untuk pengaplikasian ilmu-ilmu yang selama ini didapatkan dari kampus.
- 3) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Bagi Akademis

Menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan hal-hal apa saja yang dapat membantu dalam proses pengelolaan suatu objek wisata, yang akan mendukung pelaksanaan dalam program pariwisata daerah.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan siapa saja yang membantu proses pengelolaan suatu objek wisata, yang akan mendukung pelaksanaan dalam program pariwisata daerah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan masalah digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan suatu penelitian dengan arah dan maksud yang jelas. Kemudian bagi pembaca agar mengetahui sejauh mana batas masalah yang dibahas oleh penulis. Dikarenakan masalah yang ada, maka penulis membatasi penelitian dan fokus terhadap:

1. Mencari potensi-pontesi yang ada di Desa Budaya Kertalangu.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola Desa Budaya Kertalangu dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pasca pandemi *Covid-19* di kota Denpasar Bali.
3. Mengetahui apa saja peran pemerintah dan masyarakat terhadap pengembangan Objek Wisata Desa Budaya Kertalangu.

F. Linieritas Tema Penelitian

Spesifikasi penelitian yang penulis ambil adalah spesifikasi tentang destinasi. Maka dari itu penulis memilih judul untuk Laporan *Domestic Case Study* dengan judul “Pemandian Air Panas Tirta Husada Ngebel Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Kabupaten Ponorogo” dan Laporan *Foreign Case Study* dengan judul “Pesona Dataran Merdeka Sebagai Destinasi Wisata Bersejarah di Kuala Lumpur Malaysia”. Agar penulisan ini tidak keluar dari spesifikasi, maka penulis memilih “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Budaya Kertalangu Untuk Meningkatkan Wisatawan *Pasca* Pandemi *Covid-19* di Kota Denpasar Bali” sebagai judul penulisan Artikel Ilmiah.

G. Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linieritas Penelitian
- G. Sistematika Tulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

A. Metodologi

B. Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran